



**PENGARUH MATHEMATICAL HABITS OF MIND TERHADAP  
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN  
DARING**

*THE INFLUENCE OF MATHEMATICAL HABITS OF MIND ON STUDENTS' CRITICAL  
THINKING ABILITY IN ONLINE LEARNING*

**Ani Suryani<sup>1</sup>, Sukirwan<sup>2</sup>, Etika Khaerunnisa<sup>3</sup>**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

**Email:** anisuryani00072@gmail.com

**ABSTRAK**

Kurangnya pemahaman siswa menyebabkan banyak siswa berkemampuan berpikir kritis rendah, hal inilah yang melatarbelakangi dalam penelitian ini. Siswa membutuhkan beberapa kesempatan untuk melatih keterampilan berpikir kritis secara matematis. Dengan membiasakan diri berpikir kritis matematis, siswa dapat memecahkan berbagai masalah sendiri, dari yang paling sederhana hingga yang paling menantang. Memiliki Mathematical habits of mind dapat membantu karena melibatkan banyak faktor yang berbeda, seperti keterampilan, disposisi, pengalaman, ritual, dan penalaran analitis. Jenis penelitian yang digunakan adalah Ex-post facto atau causal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian Non-tes, Kuesioner Mathematical habits of mind, dengan 28 item, dan tes, Tes Keterampilan Berpikir Kritis, dengan 4 pertanyaan esai, melengkapi instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan dua hal: (1) mengetahui apakah kebiasaan berpikir matematis siswa secara signifikan mempengaruhi kemampuan berpikir kritis mereka ketika pembelajaran online, dan (2) menentukan sejauh mana Mathematical habits of mind berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran daring.

**Kata kunci:** kemampuan berpikir kritis, mathematical habits of mind, pembelajaran daring.

**ABSTRACT**

*The lack of student understanding causes many students to have very low critical thinking skills, this is the background in this study. Therefore, students must be given various opportunities to develop mathematical critical thinking habits. Mathematical habits of mind can help students independently solve various problems in all aspects of life, from the very simple to the very complex. Mathematical habits of mind can help because they consist of various aspects, namely skills, attitudes, experiences, habits, and critical thinking. The type of research used is Ex-post facto or causal using a quantitative approach. While the research instruments used in this study are 2, namely non-tests, namely a mathematical habits of mind questionnaire consisting of 28 questions and tests, namely critical thinking ability test questions consisting of 4 description test questions. The objectives in this study are: (1) to find out whether students' mathematical habits of mind have a significant influence on their ability to think critically when learning online; and (2) to find out how much influence students' mathematical habits of mind have on their ability to think critically when learning online.*

**Keywords:** critical thinking skills, mathematical habits of mind, online learning.

**PENDAHULUAN**

Kualitas pendidikan di Indonesia tengah mengalami berbagai masalah selama masa pandemi ini. Salah satunya, Pemerintah meminta semua orang untuk melakukan pembatasan social (*Social Distancing*) untuk mencegah terjadinya penyebaran luasan COVID-19. Untuk mengatasinya akibatnya

Pemerintah membuat suatu kebijakan yang dapat untuk mencegah berkerumunan dan dapat menerapkan protokol Kesehatan, sering disebut juga (3M). Kebijakan tersebut di jelaskan didalam Surat Edaran Keputusan Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang kebijakan pendidikan selama masa darurat penyebaran virus, khususnya COVID-19.



Sehingga lembaga pendidikan mengadopsi pembelajaran daring sebagai akibat dari keputusan kebijakan tersebut. Pembelajaran daring yaitu sebagai sebuah kemajuan dalam bidang pendidikan yang dapat menggunakan teknologi untuk menyampaikan informasi tentang sebuah materi pembelajaran dalam proses belajar pembelajaran (Fitriyani, 2020).

Perubahan mendadak ini, yang dari proses pembelajaran langsung atau tatap muka ke pembelajaran secara daring ini juga mempengaruhi minat dalam belajar siswa (Annur & Hermansyah, 2020). Salah satu kesulitan yang dihadapi siswa selama kegiatan pembelajaran matematika secara daring adalah siswa kurang memahami materi. Berdasarkan hal tersebut, Kusumaningrum dan Wijiyanto (2020) berpendapat bahwa penerapan pembelajaran matematika online seringkali terkendala oleh sulitnya akses internet yang mengakibatkan pembelajaran terhambat dan penyampaian materi yang salah.

Oleh sebab itu, kendala yang sering kita hadapi dalam proses pembelajaran daring terkhusus pada pembelajaran matematika yaitu konsep diri siswa, ketika proses pembelajaran matematika pada saat proses pembelajaran secara daring, diantaranya kurangnya inisiatif siswa dalam bertanya pada saat proses belajar mandiri, dan mereka hanya menunggu bimbingan atau pengaturan guru selama pembelajaran. Dalam hal pengontrolan pembelajaran daring di rumah, sebagian siswa belum terbiasa dan terkesan hanya belajar dari arahan yang di jelaskan oleh guru, misalnya setelah guru mengirimkan materi, siswa tidak membacanya dan hanya mengerjakan PR-nya saja itupan seringkali mencari jawaban cepat.

Kemampuan berpikir kritis yaitu menggunakan sebagai keterampilan berpikir yang secara efektif dalam membantu orang

merumuskan, mengevaluasi, dan memutuskan apa yang diyakini atau dilakukan. Menurut Pithers dan Soden (Suryadi, 2012: 20), pemikir kritis atau *critical thinking* memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan sesuatu dan mengendalikan emosi karena kritis dan sadar akan gagasan yang disampaikan atau dilakukan Keputusan yang diambil sudah benar dan tidak menimbulkan pertanyaan baru lagi.

Hasil survei TIMSS (2015) menyatakan bahwa siswa Indonesia diklasifikasikan sebagai rendah dalam aspek kemampuan berpikir kritis, hal ini ditunjukkan dengan melihat skor hasil tes yaitu hanya mendapatkan skor 397 dan menempati peringkat ke-44 dari 49 negara yang mengikuti tes tersebut. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penguasaan materi yang mengakibatkan kurangnya tentang pemahaman materi dan kesulitan menjawab pertanyaan yang membutuhkan penalaran. Penelitian (Fasha et al., 2018; Uciasaputri et al., 2020) menemukan yaitu siswa yang mengalami kesulitan memecahkan masalah selama proses pembelajaran, terutama yang membutuhkan kecakapan, inilah yang membuat kemampuan berpikir kritis matematis siswa masih diklasifikasikan rendah.

Pada abad-21, siswa diharuskan memiliki kemampuan berpikir kritis untuk dapat belajar berinovasi. Kemampuan ini membutuhkan pembelajaran dengan kebebasan berpikir. Faktanya, banyak siswa masih kesulitan mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran dan mereka bahkan takut mengajukan pertanyaan. Jika siswa tidak nyaman mengikuti pelajaran, mereka cenderung menjadi pasif. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis mereka berkurang dan hasil belajar mereka menurun (Sari, 2015). Kebiasaan berpikir kritis yang tidak baik, seperti mencari jawaban dengan cepat,



kurang tekun dalam menyelesaikan masalah, dan menghafal daripada memahami, sehingga dapat menyebabkan kemampuan berpikir kritis siswa menurun (King, 2013).

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa diperlukan kebiasaan berpikir yang positif. Kebiasaan berpikir positif ini sangat penting. *Mathematical habits of mind* adalah kebiasaan bertindak berdasarkan dorongan hati, mendengarkan dengan empati, memecahkan masalah secara efektif, dapat menyatukan pengetahuan yang telah dipelajari pada situasi baru, berkomunikasi, dan berpikir jernih. *Mathematical habits of mind* juga mencakup kebiasaan melibatkan semua panca indra saat mengumpulkan sebuah informasi, mencoba metode baru dan menemukan ide-ide baru, beradaptasi dengan situasi baru, dan mengambil resiko dari situasi yang berubah. Oleh sebab itu, perlu dilakukan tujuan pembelajaran dalam jangka Panjang. Salah satunya yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa sehingga mereka dapat lebih berkembang dan dapat memecahkan masalah (Miliyawati, 2017).

*Mathematical habits of mind* yang terdiri dari berbagai sikap, pengalaman, keterampilan, dan kebiasaan yang mendorong siswa untuk dapat secara mandiri, dan dengan penuh percaya diri menyelesaikan berbagai permasalahan, dari yang mudah hingga yang sangat sulit.

*Mathematical habits of mind* dapat dengan mudah untuk mendorong siswa menemukan hubungan atau korelasi antara konsep matematika. Ini sejalan dengan gagasan Lloyd (Costa & Kallick, 2009) bahwa membangun kebiasaan matematika dapat membantu siswa menunjukkan perilaku baik, seperti menjadi menggunakan pemikiran yang metakognitif, humoris, dan berpikiran

fleksibel saat menyelesaikan masalah. Dengan adanya kemampuan afektif ini, siswa mendapatkan pemahaman yang lebih, tentang masalah yang dihadapi. Aristotle berpendapat bahwa kebiasaan adalah kunci kesuksesan (Miliyawaty, 2017). Oleh karena itu, kebiasaan akan memengaruhi kesuksesan seseorang. *Mathematical habits of mind* juga membangun dasar untuk proses pembelajaran, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menentukan apakah ada pengaruh yang signifikan antara *mathematical habits of mind* terhadap kemampuan berpikir kritis pada saat pembelajaran daring.
2. Untuk menentukan seberapa besar pengaruh *mathematical habits of mind* terhadap kemampuan berpikir kritis pada saat pembelajaran daring.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian *Mathematical Habits of Mind*

*Mathematical habits of mind* terdiri dari dua kata yaitu “*habits*” dan “*mind*” yang jika diartikan secara bahasa yaitu “kebiasaan” dan “pikiran atau berpikir”. Dalam penelitian ini *habits of mind* diartikan sebagai ‘kebiasaan pikiran’. *Habits of mind* atau kebiasaan pikiran didefinisikan oleh Arthur. L Costa dan Benna Kallick (2008) sebagai karakteristik dari apa yang dilakukan oleh orang cerdas ketika mereka dihadapkan dengan permasalahan yang solusinya tidak dapat diketahui dengan mudah. Kemudian menurut Ely Susanti (2013) kebiasaan pikiran diartikan sebagai pola perilaku cerdas yang memungkinkan tindakan produktif. Menurut Amal berdasarkan kutipan Rose Ash Sidiqi Marita (2014), *habits of mind* adalah sekelompok keterampilan, sikap, dan nilai



yang memungkinkan orang untuk memunculkan kinerja atau kecerdasan tingkah laku berdasarkan stimulus yang diberikan untuk membimbing siswa menghadapi atau menyelesaikan isu-isu yang ada. Selanjutnya menurut Ely Susanti (2013) juga mengartikan *habits of mind* sebagai perilaku yang mensinergikan otak ketika melakukan sesuatu, baik otak kanan maupun otak kiri yaitu mensinergikan antara intelektual dan emosional. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *habits of mind* merupakan kecenderungan perilaku cerdas seseorang untuk menyelesaikan permasalahan yang tidak diketahui segera diketahui solusinya. Kebiasaan pikiran tersebut akan membantu keberhasilan seseorang dalam memecahkan masalahnya dengan tindakan atau cara-cara yang produktif.

### **Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis**

Berpikir merupakan istilah yang sudah tidak asing lagi di lingkungan masyarakat dan prosesnya dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Kemampuan berpikir dalam proses pembelajaran dapat dikembangkan dengan memperkaya pengalaman yang bermakna melalui persolan pemecahan masalah. Apabila seseorang menghadapi suatu permasalahan dan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang rasional maka seseorang tersebut dapat dikatakan telah berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan pendapat Cottrell (2005: 3) berpikir kritis adalah suatu proses berpikir yang bertujuan untuk membuat keputusan yang rasional yang diarahkan untuk memutuskan apakah menyakini atau melakukan sesuatu, kemudian menganalisis serta mengevaluasinya. Dari pendapat Cottrell dapat ditarik kesimpulan bahwa berpikir kritis adalah kegiatan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mengarahkan kepada suatu

tujuan yaitu: mempertimbangkan, menganalisis dan mengevaluasi suatu permasalahan yang pada akhirnya memungkinkan seseorang untuk mengambil sebuah keputusan.

Sihotang, dkk (2012: 2) mengemukakan berpikir kritis ditandai oleh kegiatan-kegiatan rasional seperti menafsirkan suatu informasi berdasarkan kerangka teori tertentu, menghubungkan teori dengan praktik, mengajukan klaim dan menjustificasinya, memanfaatkan data-data dalam mendukung argumentasi, membuat relasi atau hubungan antar berbagai gagasan, mengajukan pertanyaan, mengevaluasi pengetahuan, memprediksi, mendeskripsikan sesuatu, menganalisis, mensintesa, mengkategorisasi, membandingkan atau mengkontraskan, mengidentifikasi masalah dan memecahkannya. Lebih lanjut Dewey mengatakan berpikir kritis adalah pertimbangan yang aktif, terus menerus dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja dengan menyertakan alasan-alasan yang mendukung dan kesimpulan-kesimpulan yang logis (Sihotang, dkk, 2012: 3)

### **Pengertian Pembelajaran Daring**

Khasanah (2020) mengatakan bahwa "belajar daring" dan "belajar" adalah kata yang sama. Pembelajaran daring adalah proses pendidikan siswa yang diberikan oleh guru secara sistematis. Namun, "daring", singkatan dari "dalam jaringan", merupakan lingkup aktivitas yang membutuhkan internet untuk dilakukan. Oleh karena itu, pembelajaran daring adalah proses pendidikan siswa kepada guru yang dilakukan melalui jaringan internet.

Pembelajaran online, juga disebut e-learning (Brilianur dkk, 2020), digunakan oleh siswa dari sekolah dasar hingga sekolah



menengah. Ini dilakukan untuk menerapkan sosial distancing di sekolah dan mencegah penyebaran virus COVID-19. Semua institusi pendidikan dapat menggunakan konsep pendidikan online ini.

Aplikasi untuk pembelajaran online termasuk Zoom, Google Meet, Kelas, Live Chat, WhatsApp, dan Google Form. Guru dapat menggunakan aplikasi ini untuk memberikan pelajaran kepada siswanya dengan mempertimbangkan kualitas jaringan internet, kuota data, dan kemampuan siswa untuk menggunakannya. Ini meningkatkan variasi pembelajaran online.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kuantitatif, yang dikenal sebagai *ex-post facto* atau *Causal Research*. Teknik korelasi digunakan untuk menentukan bagaimana dua variabel atau lebih saling terhubung satu sama lain. Ada faktor independen dan dependen dalam penyelidikan ini. Kemampuan berpikir kritis (Y) sebagai variabel terikat, sedangkan *mathematical habits of mind* (X) sebagai variabel bebas. Tujuh belas siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Kota Serang akan menjadi subjek penelitian ini. Setelah data penelitian dikumpulkan, kemudian akan di analisis untuk menentukan tingkat pengaruh *mathematical habits of mind*

terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran daring sesuai dengan tabel berikut ini:

**Tabel 1 Distribusi Skor**

Nilai	Kategori
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Kota Serang berpartisipasi dalam penelitian ini, dan *mathematical habits of mind* dan kemampuan berpikir kritis mereka masing-masing dievaluasi menggunakan angket dan tes esai. Sebelum didistribusikan, kedua survei tersebut divalidasi oleh para ahli dibidangnya. Ada 28 pertanyaan yang menilai bagaimana kebiasaan berpikir siswa, dan 4 pertanyaan yang menggambarkan kemampuan untuk berpikir kritis tentang matematika. Uji normalitas dan linearitas dilakukan pada data yang dikumpulkan sebagaisalah satu uji prasyarat untuk penyelidikan lebih lanjut. Sebaliknya, data akan diuji regresi linier untuk melihat pengaruh *mathematical habits of mind* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran daring. Berikut adalah kisi-kisi kemampuan berpikir kritis siswa yang diamati oleh peneliti.

**Tabel 2 Kisi-kisi *Mathematical Habits of Mind***

Indikator	No. Angket
Mengeksplorasi ide-ide matematis	12, 13, 21, 22, 23
Mengidentifikasi strategi pemecahan masalah	14, 15, 16
Mengaitkan sebuah permasalahan dengan mencari penyelesaian (Generalisasi)	7, 8, 20
Tidak Mudah Menyerah atau Bertahan	1, 2, 3, 9,
Berfikir luwes (Fleksibel)	5, 10, 11
Bertanya dan dapat mengajukan masalah secara efektif	18, 19
Mendengarkan pendapat orang lain	4, 17,
Memanfaatkan pengalaman	27, 28
Belajar berkelanjutan	6, 24, 25, 26



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Hasil penelitian yang didapatkan selanjutnya akan di analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 3 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mathematical habits of mind	17	38.306	84.436	62.28447	16.143271
kemampuan berpikir kritis	17	28	62	45.00	11.186
Valid N (listwise)	17				

Sesuai tabel di atas menunjukkan bahwa dari jumlah 17 siswa yang diukur, *Mathematical habits of mind* siswa memiliki skor rata-rata yaitu 62.28447 sedangkan kemampuan berpikir kritis yaitu 45. Nilai terendah untuk *mathematical habits of mind* siswa adalah 38.306 dan nilai tertinggi 84.436. Kemampuan berpikir kritis siswa berkisar dari terendah 28 hingga tertinggi 62. Sementara berpikir kritis memiliki standar deviasi 11,186, kebiasaan berpikir matematis memiliki standar deviasi 16,143271.

### Analisis Statistik Inferensial

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji prsyarat yang dilakukan. Uji *normalitas* ini adalah untuk menentukan apakah data yang diperoleh berasal dari populasi dengan distribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan aplikasi SPSS, yang menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* untuk pengujian data.

Tabel 4 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	X	Y
Test Statistic	.152	.169
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>	.200 <sup>d</sup>	.200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	.351	.211
99% Confidence Interval	Lower Bound	.339
	Upper Bound	.364
		.221

Hasil yang didapatkan berdasarkan table tersebut menunjukkan skor angket nilai signifikansi *mathematical habits of mind* yang diperoleh yaitu  $200^d > 0,05$ . Sehingga angket *mathematical habits of mind* siswa kelas VII B dapat disimpulkan berdistribusi normal. Sedangkan nilai kemampuan berpikir kritis juga mempunyai nilai sig.  $200^d > 0,05$  maka dapat disimpulkan juga berdistribusi normal.

#### b) Uji Linearitas

Selanjutnya, yaitu uji linearitas. Selain itu, uji linieritas dilakukan untuk menentukan apakah variabel yang dipertimbangkan berhubungan secara linier atau tidak. Jika tingkat sign.  $> 0,05$  maka disimpulkan bahwa X dan Y berhubungan linier, dan jika nilai sig.  $\leq 0,05$  maka disimpulkan hubungan tidak linier. Signifikansi yang digunakan dalam hasil penelitian ini yaitu 5 %.

Tabel 4.3 ANOVA

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kemampuan berpikir kritis * <i>Mathematical habits of mind</i>	Between Groups	(Combined)	4157.649	14	296.975	49.353	.020
		Linearity	4070.394	1	4070.394	676.443	.001
		Deviation from Linearity	87.254	13	6.712	1.115	.568
	Within Groups	12.035	2	6.017			
Total			4169.683	16			

Tabel penelitian menunjukkan Nilai sig.  $0,568 > 0,05$ . Data tersebut memungkinkan kita untuk menarik kesimpulan bahwa hubungan antara x dan



y adalah linier. Hal ini memungkinkan dilakukannya uji regresi linier sederhana.

### c) Uji Hipotesis

Tabel 5 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.359	1.773		1.330	.203
Mathematical habits of mind	.685	.028	.988	24.798	<.001

a. Dependent Variable: kemampuan berpikir kritis

Pada Hasil tabel tersebut mendapatkan nilai sig.  $<0,001 \leq 0,05$ , yang menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *mathematical habits of mind* siswa berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran daring.

Berdasarkan tabel koefisien, didapat bahwa nilai  $a$  untuk data ini adalah 2.359 dan  $b$  adalah 0,685. Oleh karena itu, persamaan regresi yang didapat dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 2.359 + 0,685x$$

Dan koefisien regresi diperoleh bernilai positif (+). Dengan kata lain, *mathematical habits of mind* siswa berdampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis. Dapat disimpulkan dengan kata lain, semakin banyak tinggi *mathematical habits of mind*, semakin baik kemampuan berpikir kritis mereka.

Tabel 4.5 ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1954.328	1	1954.328	614.932	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	47.672	15	3.178		
	Total	2002.000	16			

a. Predictors: (Constant), *mathematical habits of mind*

b. Dependent Variable: kemampuan berpikir kritis

(ANOVA) ini dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan yang

signifikan antara *mathematical habits of mind* dengan kemampuan berpikir kritis. Diketahui  $F_{hitung} = 614,932$  dan sig.  $<0,001^b \leq 0,05$ ,  $H_1$  diterima berdasarkan data pada tabel. Jadi *mathematical habits of mind* seseorang berdampak pada kemampuan untuk berpikir kritis seseorang.

Siswa yang berpikiran matematis lebih mungkin untuk mengejar dan menyelesaikan tujuan dan sasaran akademik mereka karena mereka percaya diri dan menghargai pendidikan. Selain itu, dengan menggunakan kebiasaan pikiran matematis ini, siswa dapat mempertahankan kemampuan berpikir kritis mereka berdasarkan pengalaman yang mereka miliki selama belajar.

Mustaqiim (2019) berpendapat bahwa mengajar siswa "*Mathematical Habits of Mind*" mungkin memiliki efek menguntungkan pada kemampuan siswa untuk berpikir kritis.

Tabel berikut menampilkan hasil perhitungan SPSS yang digunakan dalam model ringkasan untuk mengetahui besar pengaruh *mathematical habits of mind* terhadap kemampuan berpikir kritis mereka saat belajar daring.

Tabel 4.6 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.988 <sup>a</sup>	.976	.975	1.783

a. Predictors: (Constant), *Mathematical habits of mind*

Nilai R tabel menunjukkan korelasi langsung antara X dan Y sebesar 0,988<sup>a</sup>, yang berarti antara *mathematical habits of mind* terhadap kemampuan berpikir kritis pada saat pembelajaran daring sebesar 0,988<sup>a</sup>. Karena nilai R = 0,988<sup>a</sup> berada



antara 0,80 dan 1,00 seperti yang terlihat pada tabel interpretasi, maka terdapat hubungan yang sangat tinggi antara *mathematical habits of mind* terhadap kemampuan berpikir kritis pada saat pembelajaran daring.

Nilai R Square sebesar 0,976 dalam table, hal ini menunjukkan bahwa *mathematical habits of mind* siswa memiliki pengaruh 97,6% pada kemampuan berpikir kritis mereka saat menggunakan pembelajaran daring. Berdasarkan interpretasi nilai r, maka kemampuan siswa untuk berpikir kritis secara signifikan dipengaruhi oleh *mathematical habits of mind*. Sisanya dipengaruhi oleh beberapa keadaan eksternal.

Siswa yang mengembangkan *mathematical habits of mind* yang positif sering menunjukkan tingkat pemikiran kritis yang lebih tinggi. Siswa yang telah mengembangkan kebiasaan berpikir kritis lebih mampu menanggapi tantangan secara rasional dan kreatif, bahkan tantangan yang pada awalnya tampak sulit. *Mathematical habits of mind* adalah perilaku rutin dan konsisten yang mengarah pada kecakapan dalam matematika, seperti yang dijelaskan oleh Nuurjannah (2018).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Hasil investigasi dan analisis data menunjukkan bahwa:

1. *Mathematical habits of mind* selama pembelajaran daring mempengaruhi kemampuan berpikir kritis. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data. Hal ini menunjukan “Ada pengaruh *mathematical habits of mind* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran

daring.” Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $<0,001 \leq 0,05$ .

2. Pengaruh *Mathematical Habits of Mind* terhadap kemampuan berpikir kritis saat belajar daring sebesar 97,6%. Hal ini ditunjukkan dengan nilai R Square sebesar 0,976.

## **Ucapan Terimakasih**

Penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT karena telah diberikan kesehatan serta kemudahan dalam menyelesaikan penulisan artikel ini. Terima kasih saya ucapkan kepada ibu Ita Fahitah, S.Pd., selaku wali kelas VII B SMP Negeri 2 Kota Serang yang telah berkenan memberikan izin untuk melakukan penelitian, serta kepada seluruh guru-guru SMP Negeri 2 Kota Serang. Terima kasih kepada dosen pembimbing Bapak Dr. Sukirwan, M.Pd. dan Ibu Etika Khaerunnisa, M.Pd.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Annur, M. f., & Hermansyah, H. 2020. Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Paedagogia: Jurnal Kajian Pendidikan*
- Costa, A. L., & Kallick, B. (2009). *Habits of Mind: Across the Curriculum Practical and Creative Strategies for teacher*. Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD).
- Fajriah, N, A., Nursalam., Surhati., Nur, F. 2021. Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Accelerated Learning Cycle dengan Pendekatan Visualisasi Terhadap Kemampuan Literasi Matematis ditinjau dari Mathematical Habits Of Mind. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*.



- Fitriyani, Y. 2020. Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Kependidikan*, Vol 2, No 6.
- Hanifah, A, N., Mirna., Mulianty, H, R., & Fitriani, N. 2018. Hubungan Antara Kemampuan Berpikir Kritis Matematis denaga Habits of Mind Siswa SMK yang Menggunakan Pendekatan Model Eliciting Activities (MEAs). *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*.
- Khunaini, N., Sholoikhah, N. 2021. Pengaruh Penggunaan Learning Management System Google Classroom Dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- King, K. (2013, April). Mathematical Habits of Mind. *Math Horizons*, 20(4), 34. <https://doi.org/10.2307/2972154>. Diakses pada 01 desember 2019.
- Kusumaningrum, B., & Wijiyanto, Z. 2020. Apakah Pembelajaran Matematika Secara Daring Efektif? (Studi Kasus pada Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19). *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(2),139-146.
- Melani, S., Amaliyah, A., & Rini, C. P. (2022). Analisis Proses Pembelajaran Matematika Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas V Sdn Sudimara 13 Ciledug Kota Tangerang. *Berajah Journal: Jurnal Ilmiah Pembelajaran dan Pengembangan Diri*, 2(1), 6-15.
- Miliyawati, B. (2017). Reformulasi Strategi Habits of Mind Matematis Terhadap Kemampuan Mathematical Critical Thinking Dalam, 1(1), 24–42.
- Miliyawati, B. (2014). Urgensi Strategi Disposition Habits of Mind Matematis. *Infinity Journal*.
- Nurhasanah, Suhartono, Ambarwati, S. 2021. Pengaruh Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Nuurjanah, P, E, I., Hendriana, H., & Fitrianna, A, Y. 2018. Faktor Mathematical Habits Of Mind Dan Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*.
- Permendikbud, 2020. Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disiase (COVID-19) Pada Satuan Pendidikan. Jakart; Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
- Santosa, Budi, P., & Ashari. (2005). *Analisis Statistik dengan Ms.Excel dan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Sari, W.M. & susiloningsih, E. 2015. Penerapan model assure dengan metode Problm solving untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 9(1): 1468-1477.
- Sitorus, R, M., & Nazaruddin, I. 2021. Perbedaan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Berpikir Kritis Siswa yang Diajar Menggunakan Pembelajaran Konvensional Dengan Kontekstual. *FARABI: Jurnal Matematika dan Pendidikan MAtematika*.
- Suryadi, D., 2012, Membangun Budaya Baru dalam Berpikir Matematika. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.



Undang-undang Republik Indonesia No. 20  
Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan  
Nasional. Jakarta: Cemerlang.

Wibawa, A. E. Y. (2021). Implementasi  
platform digital sebagai media  
pembelajaran daring di MI  
Muhammadiyah PK Kartasura pada  
masa pandemi Covid-19. *Berajah  
Journal: Jurnal Ilmiah Pembelajaran dan  
Pengembangan Diri*, 1(2), 76-84.